

## Strategi dan Inovasi Dalam Mewujudkan Pembelajaran PKn Berkualitas Melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan

Dedi Alfian Akbar <sup>a, 1\*</sup>, Audy Yohana Sabela <sup>a, 2</sup>, Robiatul Fitriah <sup>a, 3</sup>, Ainur Alam Budi Utomo <sup>a, 4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

<sup>1</sup> pk21.dediakbar@mhs.ubpkarawang.ac.id\*

\*korespondensi penulis

Informasi artikel : ABSTRAK

Received: 2 Februari 2025;  
Revised: 8 Februari 2025;  
Accepted: 28 Februari 2025.

Kata kata kunci:  
Strategi;  
Inovasi;  
Pembelajaran  
Pendidikan  
Kewarganegaraan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ini fokusnya pada penelitian dalam satuan pendidikan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini menitikberatkan pada konteks sekolah dan pembelajaran. Peneliti akan memaparkan fenomena yang terjadi, membahas hasil temuan, serta memberikan rekomendasi hasil temuan berupa strategi dan inovasi pembelajaran kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada calon guru tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan agar calon guru bisa memberikan pembelajaran PKn yang berkualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak yang positif terhadap pembelajaran PKn. Program PLP ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk beradaptasi dalam lingkungan sekolah, selain itu juga memberikan pengalaman dari hasil perkuliahan untuk menunjang memberikan dampak terhadap pembelajaran PKn yang berkualitas. Sebagai penguatan, penelitian ini merekomendasikan kepada calon guru untuk lebih meningkatkan kualitas dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa dapat memahami pembelajaran melalui pembelajaran yang lebih menarik, serta memadupadankan teknologi dengan pembelajaran.

### ABSTRACT

Keywords:  
Strategy;  
Innovation;  
Civic Education  
Learning.

*Strategy and Innovation in Realizing Quality Civics Learning Through School Field Introduction Programs. In this research uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. This Introduction to the Schooling Field (PLP) focuses on research in educational units. Therefore, the focus of this research focuses on the school and learning context. Researchers will explain the phenomena that occur, discuss the findings, and provide recommendations for the findings in the form of learning strategies and innovations in the classroom. This research aims to provide prospective teachers with an overview of the implementation of learning in schools and so that prospective teachers can provide quality Civics learning. The results of this research show that there is a positive impact on Civics learning. This PLP program provides experience for students to adapt to the school environment, apart from that it also provides practice from the results of lectures to support the impact on quality Civics learning. As reinforcement, this research recommends to prospective teachers to further improve the quality of more interactive learning methods so that students can understand learning through more interesting learning, as well as combining technology with learning.*

Copyright © 2025 (Dedi Alfian Akbar, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Akbar, D. A., Sabela, A. Y., Fitriah, R., & Utomo, A. A. B. (2025). Strategi dan Inovasi Dalam Mewujudkan Pembelajaran PKn Berkualitas Melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 79–85. <https://doi.org/10.56393/decive.v5i2.2909>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Saat ini, kita dihadapkan dengan berbagai macam masalah pendidikan dan pembelajaran yang hampir tidak pernah berakhir seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Sama halnya dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini telah menjadi perhatian dan perbincangan diberbagai negara untuk waktu yang lama. Hal itu sejalan dengan banyaknya dibentuk badan atau institusi pemerintah untuk menangani masalah ini. Terkait dengan persoalan pendidikan di Indonesia, ada anggapan bahwa mungkin masih banyak sisi-sisi gelap dalam sistem pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekitar kita yang perlu adanya reformulasi konsep dan peninjauan terhadap paradigma pendidikan menuju konsep yang lebih progresif. Pada konteks ini, pendidikan demokrasi, khususnya sistem pembelajaran di lembaga sekolah, menjadi yang paling diutamakan untuk dicermati secara serius sebagai salah satu upaya dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dalam konsep demokrasi pendidikan, sesungguhnya terakumulasi prinsip-prinsip bisa diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, yang lebih luas dan lebih bermakna (Kariadi & Suprpto, 2018).

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang program sarjana pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester tujuh. PLP dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah sebagai bentuk proses mengenalkan mahasiswa dengan lingkungan persekolahan sebelum menjadi pendidik yang profesional. Latar belakang dari program pengenalan lapangan persekolahan untuk menyiapkan guru profesional merupakan hasil dari pemahaman mendalam akan pentingnya pengalaman praktis dalam membentuk kompetensi dan keterampilan seorang guru (Sahira & Herianto, 2023). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ini berfungsi untuk melatih mahasiswa dalam menelaah, mengobservasi, serta menganalisis fenomena yang nyata di lapangan, dengan berbekal pengetahuan dan keterampilan profesi yang telah dimiliki selama proses perkuliahan (Ismail, dkk., 2022).

Dengan adanya kegiatan PLP ini bertujuan agar mahasiswa sebagai calon guru mempunyai pengalaman serta dapat mengembangkan tingkat kepercayaan diri dalam mengajar, selain itu PLP juga bertujuan dapat mengetahui karakter siswa seperti apa dan mengetahui sifat-sifat dari siswa seperti apa. Menurut Awe dkk (dalam Yurfiah dkk, 2024) mengatakan bahwa mahasiswa harus mempelajari kondisi sekolah maupun bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga menjadikan upaya untuk pengembangan kualitas individu yang terlibat dalam belajar sebagai aktivitas sadar yang menghasilkan perubahan perilaku yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik sebagai hasil dari pelatihan dan pengalaman. Oleh sebab itu, pengenalan lapangan persekolahan ini dijadikan sebagai gambaran besar ketika mahasiswa pendidikan lulus sebagai sarjana yang nantinya sudah mulai tahap pematangan jati diri menjadi seorang guru.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar sendiri itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur atau komponen, seperti tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, peserta didik, dan pendidik atau guru. Pembelajaran berkualitas pembelajaran yang terencana dan sengaja diciptakan, bukan belajar yang terjadi secara insidental (Dalyono & Lestarningsih, 2017). Pembelajaran berkualitas ditentukan oleh berbagai faktor antara lain: guru, siswa, sekolah sebagai salah satu pusat pembelajaran, tentu juga orangtua dan masyarakat, dari semua komponen tersebut gurulah yang banyak mendapat sorotan karena dianggap aktor utama dalam penyelenggaraan pembelajaran (Efendi, 2021). Dalam kaitan ini, bahwa guru yang dianggap sebagai aktor utama dalam menciptakan sumber belajar atau proses pembelajaran yang berkualitas, tentu harus dapat mempunyai beberapa strategi dan inovasi dalam pembelajaran. Hal itu, karena ketika suatu proses pembelajaran yang berlangsung sudah berkualitas, maka tujuan atau hasil dari proses itu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tindakan pada perkembangan zaman setiap tahunnya akan terus meningkat secara pesat, utamanya dalam dunia pendidikan yang semakin hari semakin berkembang (Gultom, Suparno, & Wadu, 2023). Perkembangan dunia pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, utamanya seorang guru harus bisa beradaptasi dengan situasi yang memungkinkan untuk dapat menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, lebih dari itu seorang guru juga harus bisa mencari formulasi baru atau inovasi pembelajaran yang berkualitas. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan berkualitas ini bertujuan agar membentuk warga negara yang bertanggung jawab, berorientasi pada persatuan dan kesatuan, serta dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter cinta tanah air. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana strategi dan inovasi pembelajaran dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkualitas melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Dengan demikian, peneliti akan memaparkan fenomena yang terjadi, membahas hasil temuan, serta memberikan rekomendasi hasil temuan berupa strategi dan inovasi pembelajaran di kelas.

### **Metode**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan fenomena fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian (Sahira & Herianto, 2023). Mengingat PLP ini dilaksanakan di berbagai satuan pendidikan, maka fokus konteks penelitian menitikberatkan pada konteks sekolah, sehingga jenis penelitian studi kasus sebagai pilihan yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dari partisipan dan lingkungan sekolah. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994).

### **Hasil dan pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi serta inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diterapkan selama Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan beberapa temuan utama terkait dengan penerapan metode dan pendekatan dalam mengajar PKn.

Pertama, para mahasiswa calon guru yang mengikuti Program Latihan Profesi (PLP) diharapkan untuk melakukan observasi secara mendalam terhadap dinamika pembelajaran di kelas serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan latar belakang siswa. Proses ini mencakup pemetaan gaya belajar siswa, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam memahami materi, serta potensi-potensi yang dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu temuan yang mencolok dalam observasi tersebut adalah pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini menuntut agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif melalui diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, simulasi, dan aktivitas reflektif lainnya (Gultom, 2024; Rindiantika, Istiarsono, & Mardhiyyah, 2024).

Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, afektif, dan metakognitif siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip demokrasi dalam pendidikan yang menekankan partisipasi aktif, dialogis, dan setara antara guru dan siswa dalam proses pendidikan. Seperti ditegaskan oleh Dewey, (2024), pendidikan yang demokratis

menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dalam membangun pengalaman belajar mereka, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif, reflektif, dan kontekstual.

Kedua, strategi yang diterapkan oleh mahasiswa dalam program PLP adalah pemanfaatan media pembelajaran digital untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui penggunaan teknologi yang terus berkembang, mahasiswa berupaya menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Inisiatif ini mencakup integrasi aplikasi pembelajaran serta bahan ajar berbasis multimedia yang mampu membangkitkan minat belajar siswa. Strategi tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi PKn, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan yang esensial dalam membangun pribadi siswa sebagai warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan demokratis.

Inovasi dalam penggunaan media pembelajaran digital menjadi salah satu strategi yang diadopsi oleh para mahasiswa dalam praktik pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang, seperti aplikasi pendidikan interaktif, video animasi, kuis digital berbasis *Google Forms* atau *Kahoot!*, serta platform pembelajaran daring seperti *Google Classroom* dan *Edmodo*, dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kontekstual. Media digital ini terbukti tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga memperluas ruang refleksi siswa atas isu-isu kewarganegaraan yang aktual, seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan keberagaman.

Melalui penggunaan teknologi tersebut, siswa diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi aktif, serta menyampaikan opini mereka secara terbuka dan bertanggung jawab, sebuah praktik pedagogi yang mendukung pengembangan karakter kewarganegaraan dalam konteks masyarakat digital. Paradigma pedagogi kritis dalam PKn menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana pemberdayaan peserta didik untuk memahami dan mengubah realitas sosial-politik di sekitarnya (Freire, 1970). Dalam konteks ini, media digital berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu belajar, melainkan sebagai jembatan dialog antara siswa dan realitas kewarganegaraan yang mereka hadapi. Penelitian terbaru oleh Fadillah dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran PKn berbasis teknologi digital mampu meningkatkan kompetensi kewarganegaraan digital siswa, termasuk kemampuan literasi digital, etika bermedia sosial, dan partisipasi aktif dalam komunitas daring.

Dengan demikian, strategi ini bukan sekadar respons terhadap perkembangan teknologi, tetapi merupakan bagian dari transformasi pedagogi kewarganegaraan yang adaptif terhadap zaman. Tujuannya adalah mencetak warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban secara normatif, tetapi juga mampu berkontribusi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era digital (Hafifah, dkk., 2024).

Ketiga, terkait dengan pengelolaan kelas, ditemukan bahwa pendekatan yang berbasis pada pembelajaran kolaboratif efektif dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Mahasiswa yang menjalani PLP turut mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan musyawarah, yang diterapkan dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Adapun maksud dari pengelolaan kelas, adalah lebih menyoroti temuan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif efektif dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Dalam konteks PLP, mahasiswa calon guru mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang menekankan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan musyawarah, melalui diskusi dan kegiatan kelompok. Artinya, mahasiswa tidak hanya menerapkan metode pembelajaran kolaboratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai luhur bangsa dalam praktik pengajaran mereka.

Urgensi dalam strategi pendidikan kewarganegaraan dalam konteks PLP. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pengelolaan kelas selama PLP memiliki beberapa urgensi: pertama, pembentukan karakter siswa. Dengan menanamkan nilai gotong royong dan musyawarah, mahasiswa membantu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Gultom, 2024). Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Kedua, peningkatan

Keterampilan Sosial. Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan bermasyarakat (Herianto, E. (2024).

Ketiga, penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penguatan karakter. Dengan menerapkan strategi ini, mahasiswa mendukung implementasi kurikulum tersebut secara efektif. Penelitian oleh Rahayu et al. (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) efektif dalam menanamkan nilai gotong royong pada siswa melalui kerja sama tim dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, Dewi (2023) menemukan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dapat memperkuat dimensi gotong royong dan musyawarah dalam pembelajaran, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Tabel1. Urgensi Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam PLP

No.	Urgensi	Penjelasan Singkat
1	Pembentukan Karakter Siswa	Penanaman nilai gotong royong dan musyawarah membentuk karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.
2	Peningkatan Keterampilan Sosial	Pembelajaran kolaboratif melatih kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah sosial.
3	Penerapan Kurikulum Merdeka	Strategi integratif mendukung pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan karakter melalui metode PjBL & PBL.

Tabel ini merangkum tiga urgensi utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila selama pelaksanaan PLP. Tujuannya adalah memperkuat karakter siswa, meningkatkan keterampilan sosial, dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis proyek.

Dari hasil observasi dan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa inovasi dan strategi pembelajaran yang diterapkan selama PLP memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran PKn. Para mahasiswa calon guru menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika pembelajaran dan mampu menyusun strategi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan tinggi untuk terus mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas. Sebagai rekomendasi, penguatan kompetensi digital bagi calon guru serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada nilai-nilai demokrasi dan Pancasila perlu terus didorong untuk memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk generasi penerus yang berkarakter, berintegritas, dan bertanggung jawab.

## Simpulan

Artikel ini menyoroti urgensi strategi dan inovasi dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Program Pengalaman Lapangan (PLP). PKn dipandang tidak hanya sebagai sarana pendidikan formal, tetapi juga sebagai medium untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Pendekatan strategis yang mencakup penguatan metodologi pengajaran, integrasi teknologi, dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek serta problem solving telah terbukti mampu menjadikan pembelajaran PKn lebih relevan dengan dinamika sosial-politik kontemporer. Selain memperkaya pengalaman belajar siswa, PLP memberikan ruang praktik nyata bagi mahasiswa calon guru untuk memahami kompleksitas pembelajaran PKn di lapangan dan merancang metode pembelajaran yang responsif terhadap keragaman sosial. Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan kontekstual berbasis proyek dan teknologi digital dalam PLP secara signifikan meningkatkan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa serta

kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran partisipatif. Kontribusi teoretis dari temuan ini terletak pada perluasan pemahaman tentang pedagogi kontekstual dalam pendidikan kewarganegaraan yang menekankan peran aktif mahasiswa sebagai agen transformasi. Sementara itu, kontribusi praktisnya adalah tersedianya model implementasi PLP yang inovatif dan aplikatif untuk pengembangan profesionalisme guru PKn di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara institusi pendidikan, pengajar, dan pemangku kebijakan agar PLP tidak hanya menjadi sarana praktik mengajar, tetapi juga menjadi wahana pembentukan pendidik yang kritis, reflektif, dan berkomitmen pada nilai-nilai kebangsaan.

## Referensi

- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun rekaprima*, 3(2), 33-42.
- Dewey, J. (2024). *Democracy and education*. Columbia University Press.
- Dewi, D. A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Nilai Musyawarah (Syura) Melalui Model Problem Based Learning (PBL). Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 18(2), 14–24. <https://doi.org/10.33654/jpl.v18i2.2639>
- Efendi, S. (2021). Inovasi Pendidikan untuk Strategi Pembelajaran Berkualitas di Kelas X SMAN 1 Keruak Tahun Pembelajaran 2020/2021. *NUSANTARA*, 3(1), 31-40.
- Fadillah, N., & Lestari, P. (2022). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Digital Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 45–58.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.
- Gultom, A. F. (2024). The Cultural Problems about the Adaptation of Manggarai Students in Malang City. *Humanus*, 23(2), 209-225. <https://doi.org/10.24036/humanus.v23i2.125105>
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Gultom, A. S., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(7), 7–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.1689>
- Gultom, A. F. (2025). *Buku Ajar Pengantar Filsafat*. Malang: Kanjuruhan Press
- Hafifah, U., Rahmawati, A., Fanaldy, K. B., & Darsono, D. (2024). Penerapan Keterampilan 4C Sebagai Strategi Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 351-358. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page351-358>
- Herianto, E. (2024). Model Self Regulated Learning Berbasis High Order Thinking Skills di Prodi PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1333-1342. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.1120>
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Ismail, M., Zubair, M., Alqadri, B., & Basariah, B. (2022). Analisis kebutuhan technological pedagogical and content knowledge (TPACK) dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2442-2447. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1027>
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model pembelajaran active learning dengan strategi pengajuan pertanyaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pkn. *Educatio*, 13(1), 11-21.
- Rahayu, W., Haryati, T., Kusumoningsih, D., & Maryanto, M. (2024). Implementasi dimensi gotong royong melalui PjBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 10(1), 104-117. <https://doi.org/10.37729/jpse.v10i1.5198>
- Rindiantika, Y., Istiarsono, Z., & A'isyah Mardhiyyah, P. (2024). Metode Pembelajaran Aktif dan Berbasis Masalah: Kajian Teori. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 60–72. Retrieved from <https://www.intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/153>
- Sahira, E., & Herianto, E. (2023). Menyiapkan Guru Profesional Melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1957-1964.

Yurfiah, Y., Kosilah, K., Astuti, T., Firman, F., & Magfirah, M. (2024). Pemanfaatan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Peningkatan Mutu Pengajaran. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(1), 19-25.